

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul: **MAKNA WASĪLAH DALAM TAFSIR FATHUL QADĪR (Studi Surah Al-Maidah Ayat 35 dan Al-Isra' Ayat 57)**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan diajukan pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini asli sepenuhnya merupakan hasil karya tulis ilmiah saya sendiri.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarism atau mecontek karya orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tangerang, 15 Oktober 2023



**Cindy Muslia Devi**  
NIM: 191320092

## ABSTRAK

Nama : **Cindy Muslia Devi**, NIM : **191320092**, Judul Skripsi : **MAKNA WASĪLAH DALAM TAFSIR FATHUL QADĪR (STUDI SURAH AL-MAIDAH AYAT 35 DAN SURAH AL-ISRA' AYAT 57)**, Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2023 M/1444 H.

Di dalam agama Islam sudah seharusnya kita sebagai seorang hamba senantiasa untuk selalu berdoa dan meminta kepada-Nya. Dalam keadaan apapun, baik senang maupun susah. Pengimplementasian berdoa dan menyembah juga sudah ada sejak sebelum Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Namun pada masa jahiliah saat itu banyak dari mereka yang berdoa dan menyembah kepada Allah melalui media-media buatan mereka sendiri, adapun kemudian pemikir kontemporer membolehkan bertawasul dengan syarat dan dalam kondisi tertentu. Di antara mereka adalah Syekh Sayyid Zainal Dahlan, KH. Bisri Musthafa Rembang, M. Quraish Shihab dan lainnya. Secara semantik, tawasul merupakan suatu perantara yang dapat dijadikan wasīlah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan memperoleh sesuatu yang diharapkan dari-Nya.

Secara menyeluruh skripsi ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan berikut diantaranya: (1) Bagaimana corak penafsiran dalam Tafsir Fathul Qadīr? (2) Apa Makna Wasīlah dalam Tafsir Fathul Qadīr? (1) Mengetahui corak penafsiran dalam Tafsir Fathul Qadīr (2) Mengetahui makna wasīlah dalam Tafsir Fathul Qadīr.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu, suatu Teknik penelitian untuk memperoleh data dari berbagai sumber antara lain dari buku, jurnal, kitab, skripsi, kamus, dan rujukan-rujukan lainnya yang masih terkait dengan pembahasan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa wasīlah dalam surat al-Ma'idah ayat 35 dan al-Isra' ayat 57, bahwa tawasul merupakan akar kata dari wasīlah. Dalam tafsir Fathul Qadīr wasīlah pada surat al-Maidah ayat 35, Imam Asy-Syaukani berpendapat bahwa tawasul boleh dan bisa dilakukan dengan wasīlah orang-orang yang mempunyai kedudukan derajat tinggi seperti para nabi, wali dan orang-orang sholeh lainnya, baik yang masih hidup maupun sudah wafat. Wasīlah dengan cara tersebut diyakini bisa mempercepat terkabulnya doa karena mereka adalah orang-orang yang dicintai dan dipandang khusus oleh Allah sehingga itulah yang menyebabkan doa segera terkabul.

**Kata Kunci :** Wasīlah, Tawassul, Fathul Qadīr

## ABSTRACT

Name : **Cindy Muslia Devi**, NIM: **191320092**, Thesis Title: **The Meaning of WASĪLAH IN TAFSIR FATHUL QADĪR (STUDY OF SURAH AL-MAIDAH AYAT 35 AND SURAH AL-ISRA' AYAT 57)**, Department: Science of Al-Qur'an and Tafsir, Faculty of Ushuluddin and Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Year 2023 M/1444 H.

In Islam, we as servants should always pray and ask Him. Under any circumstances, both happy and difficult. The implementation of prayer and worship has also existed since before the Prophet Muhammad Saw was appointed as Prophet and Messenger. However, during the jahiliyyah period at that time many of them prayed and worshiped Allah through media of their own making, while later contemporary thinkers allowed supplication with conditions and under certain conditions. Among them are Sheikh Sayyid Zainal Dahlan, KH Bisri Musthafa Rembang, M. Quraish Shihab and others. Semantically, tawasul is an intermediary that can be used as a means to get closer to Allah SWT. And get something that is expected from Him.

This research aims to answer some of the following problems including: (1) How is the style of interpretation in Tafsir Fathul Qadīr? (2) What is the meaning of Wasīlah in Tafsir Fathul Qadīr? (1) Knowing the style of interpretation in Tafsir Fathul Qadīr (2) Knowing the meaning of wasīlah in Tafsir Fathul Qadīr.

This type of research is library research, namely, a research technique to obtain data from various sources including books, journals, books, theses, dictionaries, and other references that are still related to the discussion.

The results of this study explain that wasīlah in Surah al-Ma'idah verse 35 and al-Isra' verse 57, that tawasul is the root word of wasīlah. In the interpretation of Fathul Qadīr wasīlah in Surah al-Maidah verse 35, Imam Ash-Shukani argues that tawasul is permissible and can be done by means of people who have a high degree position such as prophets, saints and other righteous people, both living and dead. Wasīlah in this way is believed to accelerate the granting of prayers because they are people who are loved and viewed specifically by Allah so that is what causes prayers to be answered immediately.

**Keywords:** Wasīlah, Tawassul, Fathul Qadīr

## مستخلص البحث

الاسم: سيندي موسليا ديفي، نيم: ١٩١٣٢٠٠٩٢، عنوان الرسالة: معنى الوسيلة في تفسير فتح القدير (دراسة سورة المائدة الآية ٣٥ وسورة الإسراء الآية ٥٧)، القسم: القرآن والتفسير العلوم كلية أصول الدين والأدب

السلطان مولانا حسن الدين بانتن ٢٠٢٣م/١٤٤٥هـ UIN

في الإسلام ، يجب علينا كخدم أن نصلي دائما ونسأله. تحت أي ظرف من الظروف ، سعيدة وصعبة. كما أن تنفيذ الصلاة والعبادة موجود منذ ما قبل تعيين النبي محمد نبيا ورسولا. لكن في تلك الأوقات الجاهلة ، صلى الكثير منهم وعبدوا الله من خلال وسائل الإعلام من صنعهم ، بينما سمح المفكرون المعاصرون في وقت لاحق بالأسر في ظل ظروف وظروف معينة. وكان من بينهم الشيخ السيد زينل دحلان، كتائب حزب الله. بسري مصطفى ريمابانغ ، م. قریش شهاب وآخرون. من الناحية الدلالية ، التواصل هو وسيط يمكن استخدامه كشهادة للتقرب من الله سبحانه وتعالى. واحصل على شيء متوقع منه.

بشكل عام ، تهدف هذه الأطروحة إلى الإجابة على المشكلات التالية بما في ذلك: (١) ما هو نمط التفسير في تفسير فتح القدير؟ (٢) ما معنى الوسيلة في تفسير فتح القدير؟ (١) معرفة أسلوب التفسير في تفسير فتح القدير (٢) معرفة معنى الوسيلة في تفسير فتح القدير

هذا النوع من البحث هو بحث مكتبي ، أي تقنية بحث للحصول على بيانات من مصادر مختلفة ، بما في ذلك الكتب والمجلات والكتب والأطروحات والقواميس والمراجع الأخرى التي لا تزال مرتبطة بالمناقشة وتبين نتائج هذه الدراسة أن الوسيلة في سورتي المائدة الآية ٣٥ والإسراء الآية ٥٧ أن التواصل هو أصل كلمة الوسيلة. في شرح فتح القدير وسيلة في سورة المائدة الآية ٣٥ ، جادل الإمام الشوكي بأن التواصل يمكن ويمكن أن يتم بإرادة أولئك الذين لديهم مكانة عالية مثل الأنبياء والأولياء وغيرهم من الشلة ، الأحياء والمتوفين. احذر بهذه الطريقة يعتقد أنه قادر على تسريع استجابة الصلوات لأنهم أشخاص محبوبون وينظر إليهم على أنهم مميزون من قبل الله ، وهذا ما يتسبب في استجابة الصلوات على الفور. الكلمات المفتاحية : الوسيلة، تواصل، فتح القدير



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN  
BANTEN**

---

Nomor : Nota Dinas  
Lampiran : -Eksemplar  
Perihal : **Ujian Skripsi**

Kepada Yth  
Dekan Fak.Ushuluddin dan Adab  
UIN “SMH” Banten  
Di –  
Tangerang, 15 Oktober 2023

*Assalamu’alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menganalisis, dan melakukan koreksi yang diperlukan, kami yakin bahwa: skripsi atas **Nama: Cindy Muslia Devi NIM: 191320092** dengan judul skripsi; **Makna Wasilah Dalam Tafsir Fathul Qadir (Studi Surah Al-Maidah Ayat 35 dan Al-Isra’ Ayat 57)** dapat diajukan dalam sidang munaqosah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag**  
NIP. 19710903 1999031007

Pembimbing II

**Dr. Agus Aif Dzawafi, M.Fi.I.**  
NIP. 197708172009011013

LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQSAH

MAKNA WASĪLAH DALAM TAFSIR FATHUL QADĪR  
(Studi Surah Al-Maidah ayat 35 dan Surah Al-Isra' ayat 57)

Oleh:

CINDY MUSLIA DEVI

NIM: 191320092

Menyetujui:


Pembimbing I



Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag

NIP. 19710903 1999031007

Pembimbing II



Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fi.I

NIP. 197708172009011013

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Adab

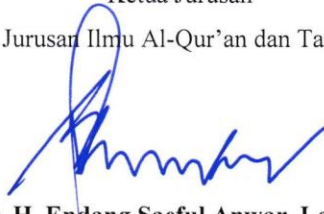


Dr. Muhamad Hudaeri, M.Ag

NIP. 19710903 1999031007

Ketua Jurusan

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc, M.A

NIP. 197507152000031004

## PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Cindy Muslia Devi NIM: 191320104** dengan judul skripsi; **Makna Wasilah dalam Tafsir Fathul Qadir ( Studi Surah Al-Maidah ayat 35 dan Surah Al-Isra' ayat 57 )** telah diujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 30 November 2023. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 30 November 2023

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,



**Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M. A**  
NIP. 197304201999031001

Sekretaris Merangkap Anggota,



**Verry Mardivanto, M.A**  
NIP. 199302092019031013

Anggota-Anggota,

Penguji I



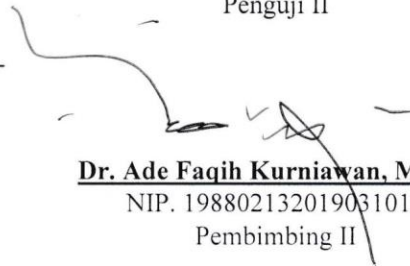
**Dr. H. Badruddin, M.Ag**  
NIP 197504052009011014

Pembimbing I




**Dr. Muhamad Hudaeri, M.Ag**  
NIP. 19710903 1999031007

Penguji II



**Dr. Ade Faqih Kurniawan, M. Ud.**  
NIP. 198802132019031010

Pembimbing II



**Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fi.I**  
NIP. 197708172009011013

## **PERSEMBAHAN**

Pertama yang paling utama saya ucapkan beribu-ribu syukur kepada Allah SWT, sebagai bentuk syukur atas limpahan Rahmat yang sudah di berikan kepada penulis kerana-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam teruntuk baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta, yang selalu memberikan dorongan, semangat serta doa-doa tulus yang kemudian bisa mengantarkan penulis pada titik ini. Terimakasih banyak atas segala cinta, dan pengorbanan yang telah engkau berikan, tidak aka nada kata yang layak penulis temukan untuk mengemukakan penghargaan dan jasa mereka.



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama Cindy Muslia Devi, dilahirkan di Tangerang pada tanggal 17 Januari, 2001, di Kp. Cikoneng Hilir, Jatake. Kota Tangerang. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Muslim dan Dewi Qomariyah.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal dimulai dari TK Kartika pada tahun 2006, kemudian melanjutkan sekolah Dasar di SDN Cipari II, Desa Ciakar Kecamatan Panongan pada Tahun 2007 sampai dengan tahun 2013. Setelah tamat di sekolah dasar, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di selesaikannya di Madrasah Miftahul Huda, jln. Aria Jaya Santika. Kp/Ds. Pasirangka, Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang dari tahun 2016 sampai tahun 2019. pada tahun 2019 Penulis melanjutkan studi di UIN SMH BANTEN, mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir (IAT) pada fakultas Ushuluddin dan Adab.

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan Beribu-ribu nikmat, atas taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Wasīlah dalam Tafsir Fathul Qadīr (Studi Surah Al-Maidah ayat 35 dan Surah Al-Isra’ ayat 57)” Sholawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi umatnya agar selalu mengikuti jalan yang lurus. Semoga kita semua menerima syafaatnya di kemudian hari. Amin ya Rabbal`Alamin. Dengan rasa syukur penulis tidak henti-hentinya mengucapkan Alhamdulillah, yang penulis limpahkan kepada Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan kuasa-Nya.

Dengan segala doa, bimbingan, dukungan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini, maka dengan ketulusan hati dan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga, penulis tujukan kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd, M.A** sebagai Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. **Bapak Dr. Mohamad Hudaeri, M. Ag** sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. **Bapak Dr. H. Endang Saeful Anwar. Lc., M.A** sebagai Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan arahan, mendidik, dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. **Bapak Hikmatul Luthfi, MA. Hum** sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana

Hasanuddin Banten, yang telah memberikan arahan, mendidik serta memberikan motivasi kepada penulis.

5. **Bapak Dr. Muhamad Hudaeri, M.Ag** sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan juga **Bapak Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fi.I** sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan nasihat, bimbingan, serta saran-saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Adab, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Pengurus Perpustakaan Umum, Iran Corner, serta Staf Akademik dan Karyawan, yang telah memberi bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
7. Untuk Kedua Orangtua tercinta yang selalu memberikan dukungan penuh, nasihat serta doa-doa yang tulus dan ikhlas kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teruntuk sahabat-sahabat penulis dan segenap teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Angkatan 2019, khususnya IAT C yang saling memberikan dukungan satu sama lain dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih sudah menemani perjalanan berkesan selama duduk di bangku perkuliahan, semoga Allah selalu melindungi kalian dimanapun kalianberada. Terimakasih penulis sampaikan karena telah menjadi bagian dari proses hebat ini.

Besar harapan penulis, semoga amal baik beliau tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan juga masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan saran dan kritik guna memperbaiki selanjutnya

Tangerang, 15 Oktober 2023

**Cindy Muslia Devi**  
NIM: 191320092

## TRANSLITERASI

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الرَّبُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian .....	8
G. Kerangka Teori .....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II BIOGRAFI IMAM ASY-SYAUKANI DAN</b>	
<b>KARAKTERISTIK KITAB TAFSIR.....</b>	<b>14</b>
A. Biografi Imam Asy-Syaukani.....	14
1. Latar Belakang Imam Asy-Syaukani .....	14

2. Karya-Karya Imam Asy-Syaukani .....	18
B. Karakteristik Kitab Fathul Qadīr .....	22
1. Sejarah Penulisan .....	22
2. Pendekatan dan Metode Tafsir Fathul Qadīr .....	28
3. Pendapat Ulama tentang Imam Asy-Syaukani .....	33
4. Kelemahan dan Kelebihan Kitab Tafsir Fathul Qadīr .....	35
<b>BAB III DESKRIPSI UMUM TENTANG WASĪLAH.....</b>	<b>40</b>
A. Pengertian Wasīlah .....	40
B. Macam-Macam Wasīlah .....	43
C. Perbedaan Tawasul Antara yang Membolehkan dan yang Tidak Membolehkan.....	55
D. Pandangan Para Ulama Tentang Wasīlah .....	62
<b>BAB IV Penafsiran Surah Al-Maidah ayat 35 dan Surah</b>	
<b>Al-Isra' ayat 57 dalam Kitab Tafsir Fathul Qadīr.....</b>	<b>65</b>
A. Penafsiran Surah Al-Maidah ayat 35 dan Surah Al-Isra' ayat 57 dalam Kitab Tafsir Fathul Qadīr .....	65
1. Al-Maidah ayat 35 .....	65
2. Al-Isra' ayat 57 .....	68
B. Persamaan dan Perbedaan Wasīlah dalam Tafsir Fathul Qadīr dengan Kitab Tafsir Lainnya.....	73
a) Wasīlah dalam Kitab Tafsir Fathul Qadīr.....	73
b) Wasīlah dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah .....	74



c) Wasīlah dalam Kitab Tafsir Al-Kasyf .....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>